

Pengharapan di Tengah Pandemi Covid-19

Adri O.E. Matinahoruw*

IAKN Ambon

Diterima: 27 Januari 2021; Disetujui: 28 April 2021; Dipublikasikan: 30 April 2021

Abstrak

Dunia dihadapkan pada masalah yang cukup serius. Masalah tersebut adalah wabah Virus Corona atau yang lebih dikenal dengan Covid-19. Wabah ini kemudian membuat banyak orang khawatir dan takut karena banyak yang telah meninggal akibat wabah tersebut, dan hal ini kemudian menimbulkan banyak pertanyaan baik secara medis, etika tetapi juga rasional, dan tentu saja termasuk mengajukan pertanyaan kepada orang-orang yang beriman, dimanakah Allah tinggal bersama masyarakat. kondisi saat ini. Pada artikel kali ini, kita akan membahas bagaimana orang percaya dapat melakukan teologi atau dengan kata lain merasakan hadirat Tuhan di tengah situasi Covid-19 ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam studi sastra. Sumber data yang dimaksud adalah semua informasi yang berupa benda nyata, peristiwa. Yang menarik dari artikel ini adalah Tuhan seperti apa yang bisa dirasakan dalam kondisi wabah Covid-19.

Kata Kunci: Allah, Covid-19, Teologi, Harapan

Abstract

The world is faced with quite a serious problem. This problem is the Corona Virus outbreak or better known as Covid-19. This plague then made many people worry and fear because many had died as a result of the plague, and this then raised many questions both medically, ethically but also rationally, and of course including raising questions to believers, where is Allah in live with the current conditions. In this article, we will discuss how believers can do theology or in other words feel the presence of God in the midst of this Covid-19 situation by using a qualitative approach to literary studies. The data source referred to is all information in the form of real objects, events. What is interesting in this article is what kind of God can be felt in the conditions of the Covid-19 outbreak.

Keywords: Allah, Covid-19, Theology, Hope

How to Cite: Adri O.E. Matinahoruw (2021). Pengharapan Di Tengah Pandemi. 6 (1): 23-28.

*Corresponding author:
E-mail: adrimatinahoruw@gmail.com

ISSN 2355-1704 (Print)
ISSN 2746-8615 (Online)

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia sedang diperhadapkan dengan masalah yang cukup serius. Masalah tersebut ialah wabah Virus Corona atau yang lebih dikenal sebagai Covid-19. Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus ini benar-benar menjadi masalah hampir di setiap negara di dunia termasuk di Indonesia bahkan di Maluku. Saat ini sudah ratusan bahkan ribuan orang yang telah meninggal akibat tertular virus ini, bahkan jutaan pula manusia yang kini positif terkena virus ini. Bukan hanya itu saja, jutaan pula yang kini dalam status Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dan juga Orang Dalam Pantauan (ODP).

Melihat akan situasi dan kondisi yang terjadi saat ini, muncullah berbagai kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah, juga dipihak gereja. Ajuran tersebut antara lain, anjuran untuk bekerja dan belajar dari rumah bahkan ibadahpun di rumah. Wabah ini lalu seakan membuat segala sesuatu pada setiap bidang kehidupan seakan tersendak, mulai dari bidang perekonomian, sosial, politik, bahkan pendidikan.

Wabah ini lalu membuat banya orang menjadi kuatir dan takut, bagaimana tidak, pada kenyataannya bahwa dalam sekejap saja jutaan orang bisa langsung lenyap akibat tertular, orang meninggal dalam waktu yang singkat banyak sekali, tentu ini bukan sesuatu yang biasa, dan hal ini lalu menimbulkan banyak pertanyaan baik secara medis, etis tapi juga rasio, dan tentu saja termasuk di dalamnya menimbulkan pertanyaan kepada orang beriman, diamanakah Allah dalam situasi kondisi yang terjadi saat ini?

METODE

1. Metode dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yaitu kajian yang menggunakan pendekatan dari berbagai macam sumber bacaan dan mencoba mengkaitkan antara hasil di lapangan dengan berbagai macam sumber bacaan yang mendukung situasi tersebut. Hal senada juga dijelaskan oleh (Sulistyowati, Wahyuning, 2016) menyatakan bahwa studi literature adalah bentuk kegiatan ilmiah yang mencoba mengkaji segala situasi dilapangan degan beberapa buku dan sumber bacaan, yang mana dapat menemukan jawaban dari pertanyaan permasalahan yang sedang terjadi.¹ Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif ini ingin menggambarkan bagaimana membangun sebuah teologi di tengah situasi pandemi *Covid-19*.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud semua informasi baik berupa benda nyata, astrak peristiwa. Menurut Sukandarrumi di sumber data yang bersifat kualitatif di dalam penelitian diusahakan tidak bersifat subjektif, oleh sebab itu perlu diberikan bobot. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah sumber data sekunder. Sumber sekunder adalah data yang berasal dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari note, buku harian, surat-surat pribadi, sampai dokumen-dokumen resmi. Data sekunder dapat berupa buletin, survey dan sebagainya.

¹Sulistyowati, Wahyuning, N. (2016). ASSETS: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 5, Nomor 1, April 2016. Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan, 5(1), 41–52. Retrieved from <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/assets/article/view/1185>

3. Teknik Pengumpulan dan Analisa data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teknik mengumpulakn berbagai literatur yang berhubungan denagan apa yang diteliti. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubbermanya itu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagi berikut:

a. Reduksi Data

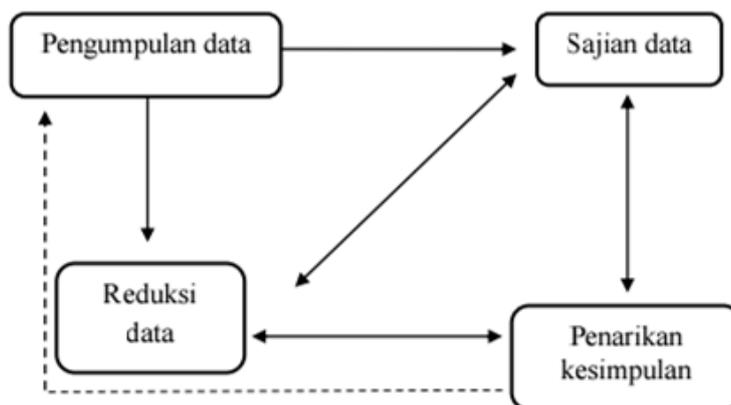
Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.



PEMBAHASAN DAN HASL PEMBAHASAN

Covid-19

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndromecoronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui.

Infeksi virus ini disebut COVID-19 dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan beberapa negara, termasuk Indonesia. Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia), *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Gejala awal infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa berupa gejala flu, seperti demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala bisa memburuk. Pasien bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona. Namun, secara umum ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu: Demam (suhu tubuh di atas 38°C), Batuk, Sesak napas. Menurut penelitian, gejala COVID-19 muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah terpapar virus Corona.

Menurut Kompas.com² Jumlah pasien kasus corona di dunia, hingga Kamis (2/4/2020) pukul 09.24 WIB mencapai 935.750 kasus. Angka ini bertambah lebih 74.000 kasus sejak Rabu sore pukul 15.51 WIB. Kemarin sore, kasus yang terkonfirmasi berada di angka 861.113. Dari 935.750 orang yang positif terinfeksi Covid-19, 47.241 di antaranya meninggal dunia dan 194.277 telah dinyatakan sembuh. Kabar baik, ini artinya lebih dari 21.000 orang dinyatakan sembuh sejak kemarin sore. Terdapat 203 negara dan wilayah di seluruh dunia yang telah melaporkan Covid-19. Selain itu, pandemic juga menyebar di dua transportasi angkut Internasional, yakni Diamond Princess yang bersandar di Yokohama, Jepang dan Kapal pesiar MS Zaandam Holland America. Update terakhir kemarin sore, pemerintah menyatakan bahwa data yang dihimpun memperlihatkan bahwa pasien Covid-19 di Indonesia bertambah. Hingga Rabu (1/4/2020), total ada 1.677 kasus Covid-19 di Indonesia. Angka ini bertambah 149 pasien yang dinyatakan positif virus corona dalam 24 jam terakhir. Hal ini dinyatakan juru bicara pemerintah untuk penanganan virus corona Achmad Yurianto, melansir data yang dihimpun sejak Selasa (31/3/2020) pukul 12.00 WIB hingga Rabu ini pukul 12.00 WIB. "Ada penambahan kasus baru positif sebanyak 149 orang, sehingga jumlah sekarang menjadi 1.677 kasus," kata Yurianto saat memberikan keterangan pers di Gedung Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Rabu (1/4/2020).

PEMBAHASAN

Covid-19 merupakan wabah yang saat ini ramai diperbincangkan di hampir seluruh Negara di Dunia ini. Wabah virus ini sudah menelan ribuan korban jiwa, sehingga ini menjadi masalah yang sangat amat serius, akibat dari virus ini, segala sesuatu menjadi terhambat, mulai dari perekonomian, hingga pada Pendidikan. Wabah ini sudah menjadi masalah global yang saat ini sangat serius untuk ditangani oleh sebab itu banyak diperbincangkan dan diperdebatkan.

Situasi kondisi ini lalu membuat banyak orang menjadi takut dan kuati, bagaimana tidak sudah banyak orang yang meninggal akibat wabah ini. Hal ini lalu

²<https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/02/092114023/update-corona-2-april-935750-kasus-di-203-negara-194277-semuh>

menimbulkan banyak pertanyaan baik secara medis, etis tapi juga rasio, dan tentu saja termasuk di dalamnya menimbulkan pertanyaan kepada orang beriman, diamanakah Allah dalam situasi kondisi yang terjadi saat ini. Tidak hanya itu saja ada pula pribadi-pribadi yang seakan meniadakan akan Covid-19 ini atas nama iman. Hal ini terlihat pada opini seorang agamawan yang mengatakan “maskan lebih takut corona daripada takut Tuhan”. Ada yang mengatakan bahwa orang yang takut Tuhan dan rajin beribadah, taat kepada Tuhan akan diluputkan dari bahaya corona. Ada juga yang mempertanyakan dimana Tuhan dalam kondisi seperti ini?

Dalam kondisi seperti ini, seakan Allah mengalami Krisis, karena tampak seakan Allah tidak mampu mengendalikan podemi ini sehingga banyak yang positif, PDP, ODP, juga banyak orang yang tidak mendapat *income* yang baik. Di sisi lain, manusia juga seakan krisis, karena sulit mengatasi podemi ini. Namun jika dilihat dari segi *biblis teologis*, Allah adalah Transenden dan misterium tranmedum. Oleh sebab itu Allah memiliki otoritas mutlak atau lebih dikenal dengan kehendak bebas Allah terhadap segala sesuatu dan di dalam segala sesuatu.

Sebenarnya, pada konteks saat ini Allah merupakan Allah yang peduli dan memahami, Ia tahu bahwa dunia perlu dikejutkan dengan sesuatu yang membuat manusia sebagai makhluk yang katanya berkuasa untuk sadar bahwa ada yang lebih hebat dari mereka. Karena itu, Ia memberikan kesempatan untuk manusia kembali mendekati diri pada-Nya dan sejenak menanggalkan urusan duniawi yang berlebihan. Sebenarnya Allah paham bahwa manusia terlalu capeh dengan urusan dunia. Karena itu Ia mau manusia kembali dekat padanya.

Dari sini sebenarnya muncullah yang namanya Pengharapan. Tuhan tidaklah lari meninggalkan umat manusia. Ia maha hadir dalam segala keadaan manusia, dalam kehidupan orang yang lelah, panik, putus asa, bahkan orang yang penuh ketakutan. Saatnya manusia menyadari betapa ringkihnya manusia itu. Manusia bukan *superpower* dari makhluk atau ciptaan Allah yang lain. Bahkan untuk virus yang paling kecilpun manusia tak berdaya. Saatnya manusia menyadari kebergantungan manusia pada belas kasihan Allah, dan itulah yang disebut Pengharapan.

Podemi Covid-19 ini lalu menimbulkan berbagai kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah, juga dipihak Gereja. Ajuran tersebut antara lain, anjuran untuk bekerja dan belajar dari rumah bahkan ibadahpun di rumah. Dari kebijakan ini, manusia lalu harus *flessback* pada kehidupan orang Mesir pada saat Tula. Semuanya harus dilakukan di dalam rumah dan tetap dengan keluarga. Nah hal inilah yang saat ini sedang dihadapi. Saatnya untuk manusia mengambil waktu bersama dengan keluarga, lebih dari itu pembentukan spiritualitas dalam keluarga dibangun dan dibentuk kembali. Manusia akan mengalami dan merasakan jamahan Allah apabila manusia tersebut tetap diam di rumah selama masa wabah ini. Dengan diam di rumah, kita lalu memutuskan mata rantai Covid-19 yang kini telah tersebar diseluruh pelosok negri di dunia ini.

Di sisi lain, banyak manusia yang panik akibat wabah ini, sehingga muncullah pertanyaan: Allah seperti apa yang dapat dikatakan kepada masyarakat yang saat ini panik serta ketakutan menghadapi podemi Covid-19 ini.

Bagi penulis, untuk saat ini bukan lagi mempertanyakan tentang siapa itu Allah lagi, tapi justru lebih kepada pertanyaan reflektif kita yaitu bagaimana beriman di tengah kemelut pademi covid-19 ini. Tentu saja konteks umat dalam hal ini menghadapi pandemi ini sangat menakutkan menghadapi kenyataan bahwa dalam sekejap saja jutaan orang dapat lenyap akibat tertular, orang meninggal dalam waktu

yang singkat banyak sekali, tentu ini bukan sesuatu yg biasa, dan hal menimbulkan banyak pertanyaan baik secara medis, etis tapi jg rasio, dan tentu saja termasuk di dalamnya menimbulkan pertanyaan kepada orang beriman. Tentu orang beriman diajak jangan panik, tapi ini bukan persoalan untuk mengatakan tidak ada alasan untuk khawatir bahwa manusia harus mengabaikan nasihat yang baik dari para profesional medis dan ahli kesehatan, tapi yg perlu diingat panik dan takut itu bukan dari Allah, yang harus dibangun justru adalah tenang dan terus berpengharapan.

Kepanikan dan ketakutan sebenarnya hanya menjauhkan manusia dari pertolongan yang Tuhan akan berikan untuk manusia. Jadi takut, panik itu tidak berasal dari Allah. Lalu apakah yang datang dari Allah untuk manusia disaat situasi seperti ini? Allah hadir dalam Roh yang membangkitkan keberanian dan kekuatan, penghiburan, inspirasi dan ketenangan.” Jadi percaya pada ketenangan dan pengharapan yang manusia rasakan. Pandemi ini pasti butuh waktu yang lama, mungkin akan banyak yang tertular tanpa manusia sadari, bagaimana berteologi di dalam konteks ini tentu adalah buat apa yg bisa manusia buat untuk membantu orang tertentu saja, terutama yang rentan terhadap virus, misalnya orang lemah dan juga orang miskin. Manusia juga butuh mengambil tindakan pencegahan tidak boleh asal – asal apalagi beresiko untuk menularkan ke yang lain.

SIMPULAN

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndromecoronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. Akibat wabah ini masyarakat lalu menjadi panik dan ketakutan, tidak hanya itu saja, manusia lalu mempertanyakan tentang Allah. Allah seperti apa yang dapat dirasakan dalam kondisi situasi seperti saat ini, seakan Allah sedang mengalami krisis yang tak mampu menangani akan wabah ini.yang penting disini sebenarnya bagaimana seseorang dapat berpengharapan, karena Allah lah sumber segala penyelesaian masalah ini. Pandemi ini tk jaeang membuat banyak kepanikan masyarakat namun kepanikan dan ketakutan sebenarnya hanya menjauhkan manusia dari pertolongan yang Tuhan akan berikan untuk manusia. Jadi takut, panik itu tidak berasal dari Allah. Lalu apakah yang datang dari Allah untuk manusia disaat situasi seperti ini? Allah hadir dalam Roh yang membangkitkan keberanian dan kekuatan, penghiburan, inspirasi dan ketenangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Seharian-hari Roma*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- End, Th. van den, *Tafsiran Alkitab Surat Roma*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. 1995.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Roma dari Bahasa Yunani*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Susanto, Hasan, M.Th., *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru*, Jilid I. Jakarta: LAI, 2003.